

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian dipakai yakni pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif difokuskan data numerik (angka) yang telah dianalisis secara statistik. Perbedaan antar kelompok atau korelasi antar variabel yang diteliti hendak ditemukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Saat melaksanakan beberapa pengurangan, para peneliti bertujuan untuk seluruh kumpulan data atau populasi. Warga hendak mengikuti kajian ini pada tahun 2021 menggunakan 64 Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel ialah bagian populasi yang dipilih dengan cermat yang secara akurat menggambarkan ukuran atau karakteristiknya. Dalam penyelidikan ini, pendekatan sampel ialah pengambilan sebuah sampel disengaja. Frasa pengambilan sampel yang disengaja menggambarkan pengambilan sebuah sampel yang dilaksanakan tidak acak dan di mana sampel tersebut dipilih didasari standar tertentu (Sugiyono, 2014).

Kriteria berikut dipakai saat mengambil sampel peneliti:

1. Produsen makanan serta minuman yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2021
2. Bisnis di mana Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen semuanya telah dipelajari.
3. Bisnis yang menerima Rp sebagai pembayaran
4. Perusahaan dengan ekuitas kecil Sampel penelitian terdiri 64 dari 72 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman pada tahun 2021, berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas.

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Variabel diartikan properti yang bisa mengambil sebagian nilai. Biasanya, variabel diwakili oleh simbol  $x$  dan  $y$  yang terkait dengan nilai. Atribut atau nilai seseorang, item, atau aktivitas yang memiliki perubahan spesifik dan dipilih oleh penelitian yang hendak diteliti dan dari mana kesimpulan hendak terbentuk dikenal sebagai variabel penelitian. Variabel independen serta variabel dependen dipakai untuk mengkategorikan tiap-tiap variabel. Faktor-faktor penelitian yang ditulis ialah:

1. Variabel Independen

Variabel independen tidak terpengaruh ataupun menggambarkan variabel lain dengan cara apa pun. Huruf  $x$  ialah singkatan dari variabel bebas, juga disebut sebagai variabel

independen. Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kualitas Audit ialah variabel bebas.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen diartikan variabel yang dipaparkan ataupun dipengaruhi variabel independen. Variabel yang dipaparkan variabel lain dikenal variabel terikat atau variabel dependen. Huruf Y yakni singkatan dari variabel independen. Penelitian yang ditulis hendak menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

### **3.4. Definisi Operasional**

#### 1. Komite Audit (X1)

Sebagai anggota sudah dipilih dari dewan direksi atau komisi klien serta profesional, Komite Audit bertugas, antara lain, membantu auditor dalam menjaga independensi mereka dari manajemen (Tandiontong, 2016). Terhitung jumlah sebuah anggota komite audit didalam organisasi, efektivitas komite audit diukur penelitian ini.

#### 2. Kualitas Audit (X2)

Untuk mencapai tingkat kesesuaian antara pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dan kriteria yang ditetapkan, kualitas audit ialah teknik untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data secara objektif.

### 3. Komisaris Independen (X3)

Dewan Komisaris Independen dapat mengarahkan manajemen guna memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi dengan menjalankan kekuasaan pengawasannya (Annisa, 2012). Komisaris Independen melaksanakan tugas pengawasan guna membantu manajemen perusahaan efektif serta meningkatkan objektivitas laporan keuangan. Sebuah korporasi memiliki dewan komisaris lebih sering semakin besar persentase dewan. Di luar Emiten ataupun perusahaan publik, komisaris independen atau anggota Dewan Komisaris terpenuhi persyaratannya menjabat Komisaris (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Jumlah karyawan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan menjadi patokan bagi Komisaris Independen.

### 4. Integritas Laporan Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, metode Net Asset Measure Beaver dan Ryan dipakai untuk menghitung indeks konservatif, yang dipakai untuk mengukur integritas laporan keuangan.

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

*Sumber : Febriana & Rabaina, 2019*

Keterangan:

*Market to Book Ratio* yakni Integritas Laporan Keuangan Perusahaan I pada tahun t

Harga Pasar Saham yakni *closing price* pertahun

Nilai Buku Saham yakni total ekuitas ataupun jumlah sebuah saham yang beredar

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Penelitian yang ditulis mengunhendak data kuantitatif dikumpulkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang dipakai dalam penelitian yang ditulis yakni data sekunder. Informasi penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melewati perantara dikenal sebagai data sekunder (didapatkan serta ditulis oleh pihak lainnya). Materi publik dan tidak dipublikasikan yang telah disimpan dalam arsip sebagai bukti, catatan, atau sejarah disebut sebagai data sekunder.

#### **2. Sumber Data**

Jenis data dipakai pada penelitian yang ditulis yakni data sekunder. Informasi penelitian dikumpulkan oleh peneliti melewati perantara dikenal sebagai data sekunder (didapatkan dan ditulis oleh pihak lain). Data sekunder mencakup informasi publik dan tidak dipublikasikan yang telah diatur dalam arsip sebagai bukti, catatan, atau sejarah.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pendekatan dokumentasi dipakai teknik pengumpulan data penelitian yang ditulis, melibatkan pengumpulan informasi seperti

laporan keuangan bisnis sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telah terdaftar di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menjadi sumber data penelitian yang dituliskan.

### **3.7 Analisis Data**

Beberapa teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian yang ditulis yakni sebagai berikut:

#### **1. Analisis Deskriptif**

Ikhtisar atau deskripsi data dalam jumlah besar berdasarkan rata-rata, simpangan baku, nilai tertinggi serta terendah, dan nilai lainnya dihitung oleh analisis deskriptif (Ghozali, 2013: 19). Ringkasan atau deskripsi data untuk variabel yang diselidiki ialah apa yang ingin dicapai oleh analisis deskriptif.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Peneliti yang menggunakan regresi linier berganda harus melaksanakan Uji Asumsi Klasik, juga dikenal sebagai uji linieritas garis regresi, uji normalitas, uji multikolinearitas (yang meneliti adanya hubungan antar variabel bebas), uji autokorelasi (yang meneliti terdapat autokorelasi antar data penelitian), serta uji ketidakhadiran heteroskedastisitas.

### A. Uji Linearitas

Uji Linieritas, menurut Ghozali (2018:116), diartikan tahap guna mengetahui apakah distribusi suatu data penelitian bersifat linier. Metode analisis regresi yang hendak dipakai ditentukan oleh temuan Uji Linearitas. Jika uji linearitas menghasilkan hasil linier regresi linier dipakai. Di sisi lain, regresi nonlinier dipakai jika hasil uji linieritas nonlinier. Dengan melihat nilai signifikansi, dimungkinkan menentukan suatu data tersebut linier ataupun tidaknya. Model regresi bersifat linier jika suatu nilai signifikansi uji suatu linearitas terdapat kurang dari 0,05.

### B. Uji Normalitas

Mencari tahu apakah variabel bebas dan variabel terkendala memiliki distribusi abnormal ialah tujuan dari uji kenormalan (Ghozali, 2018: 117). menggunakan grafik histogram guna menentukan apakah distribusi normal atau tidak. Jika garis kurva yang

cenderung simetris dengan bentuk rata-rata, maka data hendak didistribusikan secara normal. Plot Regresi Residual Standar ialah pilihan lain jika distribusi data mencipthendak titik-titik di dekat garis diagonal.

### C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai guna menentukan apakah asumsi autokorelasi klasik telah dilanggar, dan sangat berguna untuk menentukan apakah residu dari satu observasi dan observasi lain model regresi berkorelasi. Ada masalah autokorelasi jika ada korelasi (Ghozali, 2018: 118). Kurangnya autokorelasi dalam model regresi ialah kondisi yang diperlukan. Tes Durbin-Watson ialah strategi pengujian yang dipilih. Ketentuannya ialah:

1. “Nilai sebuah  $DW < 1.10$ ; adanya autokorelasi”
2. Nilai sebuah  $DW$  diantara  $1.10$  s/d  $1,54$ ; tanpa adanya kesimpulan
3. Nilai sebuah  $DW$  diantara  $1.55$  s/d  $2,46$ ; tidak adanya suatu autokorelasi
4. Nilai sebuah  $DW$  diantara  $2.47$  s/d  $2,90$ ; tanpa suatu kesimpulan
5. Nilai sebuah  $DW > 2.91$ ; adanya autokorelasi

#### D. Uji Multikolinearitas

Selain menentukan apakah ada hubungan antara faktor independen wijen dan variabel bebas, uji multikolinearitas dipakai guna mengetahui apakah suatu model regresi mendeteksi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018: 119). Model regresi yang dipakai dalam penelitian yang ditulis bisa dianggap rusak apabila tidak terdapat multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas. Ukuran nilai VIF (faktor inflasi varians) dipakai guna menentukan ada ataupun tidaknya masalah multikolinearitas. Apabila besarnya nilai suatu VIF lebih kecil dari 10 (10), tidak ada masalah dengan multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Variabel dalam regresi tergolong baik sebaiknya tidak berkorelasi.

#### E. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas menilai apakah varians residual antara dua pengamatan sebanding (Ghozali, 2018:120). Homokedastisitas mengacu pada kegigihan varians residual antara dua pengamatan. Heterokedastisitas tidak ada dalam model regresi yang sesuai. Scatterplot standar multivariat memperlihatkan

apakah ada masalah heteroskedastisitas secara grafis atau tidak. memeriksa ada ataupun tidaknya suatu pola spesifik grafik regresi untuk menentukan ada atau tidaknya heteroke. Heterokesdastisitas terjadi ketika ada pola ditentukan, misalnya titik-titik yang ada membuat pola reguler (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit). Model regresi homogen atau tidak muncul heteroskedastisitas apabila tidak terdapat suatu pola yang dapat dilihat serta titik-titiknya berjarak sama di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y ataupun suatu sumbu vertikal.

### 3. Analisis Regresii Linier Berganda

Persamaan yang mewakili efek dua ataupun lebih variabel bebas beserta variabel terikat dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Ditinjau persamaan untuk regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (Sugiyono, 2018}$$

: 111)

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

$a$  = intersep/konstanta Koefisien

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi  $X_3$

$X_1$  = Komite Audit

$X_2$  = Kualitas Audit

$X_3$  = Komisaris Independen

$e$  = standard error of estimate (Faktor kesalahan)

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F (Simultan)

Uji F hendak mendeteksi apakah seluruh variabel bebas berdampak pada variabel terikat secara bersamaan atau bersamaan (Ghozali, 2018: 110). Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , hipotesis diuji. Hipotesis satu ( $H_1$ ) harus diterima serta hipotesis nol ( $H_0$ ) harus ditolak jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , serta sebaliknya.

Uji signifikansi juga dapat dipakai untuk menyelesaikan tugas. Adapun alasan menerima suatu

hipotesis satu (H1) serta menolak hipotesis nol apabila nilai suatu signifikansi yakni kurang dari 0,05. (H0).

## 2. Uji T (Parsial)

Uji ini hendak mendeteksi apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau hanya sedikit saja (Ghozali, 2018:105). Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , hipotesis diuji. Hipotesis satu (H1) dan hipotesis nol (H0) keduanya harus ditolak apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , begitupun sebaliknya, Ini juga dapat menggunakan Uji Signifikansi. Hipotesis 1 (H1) dan hipotesis nol (H0) keduanya harus ditolak apabila suatu nilai signifikansi kurang dari 0,05, begitupun sebaliknya.

## 3. Koefisien Korelasi Berganda $R^2$

Koefisien korelasi berganda dipakai guna menentukan seberapa dekat variabel bebas serta variabel terikat terkait, Ghozali (2018: 104).

Nilai R dapat ditemukan antara 0 dan 1. Saat kita mendekati lebih dekat ke 1, korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi lebih kuat. Apabila semakin dekat ke nol dari berat variabel bebas, semakin lemah atau sama sekali tidak ada ialah hubungan antara itu dan variabel terikat.

Jika nilai R (korelasi) positif, maka ada korelasi searah antara variabel bebas dan variabel terikat, diartikan apabila suatu nilai variabel bebas hendak naik, nilai variabel terikat juga hendak naik. Hubungan yang berkembang, bagaimanapun, ialah hubungan yang membalikkan arah apabila nilai R (korelasi) negatif.

Menurut korelasi sebaliknya, apabila nilai variabel bebas naik seiring dengan itu, nilai variabel terikat harus menurun. Sebaliknya, kenaikan nilai variabel terikat hendak dihasilkan dari penurunan nilai variabel bebas.

#### 4. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Guna menentukan seberapa baik model regresi dapat memperhitungkan fluktuasi pengaruh variabel bebas kepada perubahan variabel dependen. Semakin baik model regresi ketika  $R^2$  mendekati 1 atau 100%. (Ghozali, 2018: 103).